

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT KONSEPSI
ISLAM (KAJIAN TEORITIS AL QUR'AN
SURAT LUQMAN AYAT 12-15)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SILVI YUNIKA SARI

NPM : 1711070031



Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023 M**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT KONSEPSI
ISLAM(KAJIAN TEORITIS AL QUR'AN
SURAT LUQMAN AYAT 12-15)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SILVI YUNIKA SARI
NPM :1711070031

Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah , M.Pd.I
Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan pentingnya pendidikan anak diajarkan sejak dini mulai dari lingkungan terkecil (orang tua), sekolah formal maupun non formal dan diterapkan dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Serta pentingnya peran orang tua dalam mendidik anaknya untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan memiliki nilai moral dalam pergaulan. Banyaknya pengaruh dari lingkungan sekitar akan merusak akhlak anak jika mereka terlepas dari pengawasan orang tua, Dalam menyikapi hal ini peran orang tua sangatlah di butuhkan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Peneliti bermaksud mengkaji pendidikan pendidikan yang terkandung di dalam surat al-Luqman ayat 12-15 yang mana didalamnya terdapat beberapa pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya.

Penelitian ini untuk memenuhi harapan orangtua diperlukan cara mendidik anak dengan baik dan benar, al-Qur'an telah menyebutkan cara-cara mendidik anak dengan baik yang tertuang dalam surat Luqman yang terangkum dalam ayat 12-15. pentingnya peran orang tua dalam mendidik anaknya untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan memiliki nilai moral dalam pergaulan..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer (pokok) yang merupakan sumber data utama yang berkaitan langsung dengan objek riset meliputi QS Luqman ayat 12-15 dan sumber data sekunder (Penunjang atau pendukung data primer) yang meliputi jurnal, hadits dan buku-buku yang mendukung dan melengkapi data-data primer.. Selanjutnya, data yang sudah diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan Analisis isi (Content analysis).

Hasil penelitian yang ditemukan yaitu mengenai pokok pokok isi surah Luqman ayat 12-15 tentang pengajaran bersyukur (ayat 12) pengajaran tidak boleh syirik / tidak menyekutukan Allah (ayat 13), pengajaran tentang biruwalidain/ Berbakti kepada kedua orang tua (ayat

14) pengajaran tentang Aqidah yang benar (ayat 15).Kemudian materi pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-15 yaitu, materi pendidikan syariah/ibadah,pendidikan Aqidah/ Tauhid, pendidikan akhlaqul karimah.Relevansi konsep pendidikan anak usia dini dalam surat Luqman dengan pendidikan saat ini yaitu orang tua harus memperhatikan metode ataupun konsep yang tepat dalam mendidik anak. Tentunya cara paling tepat yang digunakan dalam mendidik anak adalah cara yang sesuai dengan kebutuhan anak dan dalam surat Luqman dapat dijadikan pedoman bagi orang tua untuk mendidik anak. Namun berdasarkan pada masyarakat yang ada, strategi pendidikan Luqman terhadap anaknya tidak banyak dilakukan oleh para orang tua zaman sekarang yang lebih banyak mengedepankan kepentingan dunia dari pada kepentingan akhirat.Sedangkan Nilai nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.s Luqman ayat 12-15 yaitu terbiasa mengikuti syariat Allah, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan amanah,dapat membentuk kepribadian Islam yang mulia.Metode dalam konsep pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 12-15 diantaranya yaitu Metode Nasihat (Mau'izzah) , *Tarhib wa Tarhiib*, Dialog,pembiasaan,keteladanan.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Al Qur'an Surah Luqman ayat 12-15

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of children's education being taught from an early age starting from the smallest environment (parents), formal and non-formal schools and applied in society, nation and state. As well as the importance of the role of parents in educating their children to become human beings who have good morals and have moral values in association. The many influences from the surrounding environment will damage children's morals if they are released from parental supervision. In addressing this, the role of parents is needed in providing education to their children. The researcher intends to examine the educational education contained in sura al-Luqman verses 12-15 which includes some of the education that Luqman gave to his children.

This research, to meet parents' expectations, requires a way to educate children properly and correctly, the Qur'an has mentioned ways to educate children properly as stated in Surah Luqman which is summarized in verses 12-15. the importance of the role of parents in educating their children to become human beings who have good morals and have moral values in relationships.

This research used a qualitative approach with the type of library research. Data collection techniques in this study used documentation techniques. The data analysis technique used was descriptive method. The data sources in this study were obtained from primary data sources (principal) which are the main data sources that are directly related to the research object including QS Luqman verses 12-15 and secondary data sources (Supporting or supporting primary data) which includes journals, hadith and books that support and complement the primary data. Furthermore, the data that has been obtained is then analyzed using content analysis.

The results of the research found were regarding the main points of the contents of surah Luqman verses 12-15 about teaching gratitude (verse 12) teaching not to shirk / not associating partners with Allah (verse 13), teaching about blue walidain / devotion to both parents (verse 14) teaching about Aqidah which is correct (verse 15). Then the early childhood

education material contained in the letter Luqman verses 12-15 namely, the material for sharia/worship education, Aqidah/Tawhid education, akhlaqul karimah education. The relevance of the concept of early childhood education in Luqman's letter to education At this time, parents must pay attention to the right methods or concepts in educating children. Of course, the most appropriate way used in educating children is the way that suits the needs of the child and in Luqman's letter can be used as a guide for parents to educate children. However, based on the existing society, Luqman's educational strategy for his children is not widely carried out by today's parents who prioritize the interests of the world rather than the interests of the afterlife. Meanwhile, the educational values contained in Q.s Luqman verses 12-15 are accustomed to following the Shari'a of Allah , fostering a sense of responsibility and trustworthiness, can form a noble Islamic personality. The methods in the concept of early childhood education contained in the Qur'an surah Luqman verses 12-15 include the Advice Method (Mau'izzah), Targhib wa Tarhiib, Dialogue , habituation, exemplary.

Keywords: Early Childhood Education, Al Qur'an Surah Luqman verses 12-15

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvi Yunika Sari
NPM : 1711070031
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsepsi Islam (Kajian Teoritis Al Quran Surah Luqman Ayat 12-15)”** adalah benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 November 2022

Penulis,




Silvi Yunika Sari
NPM.1711070031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsepsi Islam

(Kajian Teoritis Al Qur'an Surat Luqman Ayat 12-15)

Nama : Silvi Yunika Sari

NPM : 1711070031

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguru

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra Uswatun Hasanah, M.Pd.

NIP. 196812051994032001

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: **Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam (Kajian Teoritis Al Qur'an Surat Luqman Ayat 12-15)**, Disusun oleh: **Silvi Yunika Sari, NPM: 1711070031**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah Munaqsyahkan pada hari/tanggal: **Jum at, 25 November 2022, Pukul 09.30 - 11.00 WIB**. Di Ruang Sidang PIAUD

TIM MUNAQSYAH

Kerua : **Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si** (.....)

Sekretaris : **Cahno Wijaya Kuswanto, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Hj. Mariyati, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dra Uswatun Hasanah, Mpd. I**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



Handwritten signatures of Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si, Cahno Wijaya Kuswanto, M.Pd, Dr. Hj. Mariyati, M.Pd, Dra Uswatun Hasanah, Mpd. I, and Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain, pendidikan yang baik” (H.R Al-Hakim)¹



¹Alfiah, *Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi SAW, Hadist Tarbawi* (Pekanbaru: kreasi edukasi, 2015).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, terucap do'a dan rasa syukur senantiasa tidak ada kata yang lebih pantas hanya untuk Rabb semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi peneliti ini Allah izinkan selesai pada waktunya. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua malaikat tak bersayap yakni kedua orang tua tercinta Bapak Suprastowo dan Ibu Warsini yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan terbaik, yang tulus mendoakan kesuksesan dunia dan akhirat, memprioritaskan dan mengasihi di setiap hela nafasnya. Ucapan ini tidak akan cukup membalas segala sesuatu yang telah dikorbankan mamak dan bapak berikan. Peneliti percaya segala sesuatunya akan dipertanggung jawabkan dan diberi balasan dihadapNya. Semoga semua ini menjadi wasilah menuju Surga-Nya Kelak. Aamiin

2. Mbah ku tersayang mbah yok ,mbah anang, adik kandungku yang ku sayangi, Rido Aprian Prasetyo, bibik ku tersayang bik ana, adek kayla ,adek Tera terimakasih selalu menjadi support system dalam segala hal sampai detik ini.

3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai wadah dan tempat dalam mengembangkan potensi diri dan menjembatani dalam menuntut ilmu pengetahuan. Semoga hasil dari perjuangan peneliti dan bantuan dari berbagai pihak selama ini menjadi wasilah kebaikan dan mendapat hasil terbaik di masa mendatang. Aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti yang bernama Silvi Yunika Sari dilahirkan di desa Pugung Raharjo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung timur pada tanggal 23 juni 1999. Anak pertama dari dua bersaudara, Ayahnya bernama Suprastowo dan Ibunya bernama Warsini. Peneliti memiliki saudara kandung yang bernama Ridho Aprian Prasetyo.

Peneliti mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Pugung Raharjo, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sekampung Udik, lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMAN) 1 Sekampung Udik.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Selama masa menjadi mahasiswa peneliti aktif diberbagai organisasi dan akademik. Peneliti aktif kegiatan organisasi baik bidang akademik maupun non-akademik dalam mengembangkan dan mengeksplor potensi diri, diantaranya sebagai berikut :

Selama masa menjadi mahasiswa peneliti aktif diberbagai organisasi. Peneliti aktif kegiatan organisasi dalam mengembangkan dan mengeksplor potensi diri, diantaranya sebagai berikut :

1. Staff Bidang Dana Ekonomi Organisasi UKMF IBROH FTK tahun 2017
2. Kepala Bidang Ekonomi Organisasi UKMF IBROH FTK tahun 2018
3. Bendahara Umum UKMF IBROH FTK tahun 2019
4. Staff bidang Perempuan KAMMI UIN RADEN INTAN LAMPUNG Tahun 2020
5. Staff Bidang Humas KAMMI UIN RADEN INTAN LAMPUNG Tahun 2021
6. Kepala Bidang Kewirausahaan Ikatan Mahasiswa Lampung Timur (IKAM LAMTIM) 2020
7. Kepala Bidang Dana Ekonomi Organisasi UKM BAPINDA 2021
8. Wakil Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Lampung Timur (IKAM LAMTIM) 2021
9. Dewan Pembina Fakultas (DPF) UKMF IBROH FTK 2022
10. Staff Kebijakan Publik KAMMI BANDAR LAMPUNG 2022

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Asslamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Segala puji bagi-Nya, rabb semesta alam yang senantiasa setiap saat melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayahnya sehingga disetiap sela nafasnya ini masih Allah memudahkan dalam menjalankan amanah orang tua dalam wujud skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa. Shalawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada manusia mulia sepanjang masa, suri tauladan terbaik kita, nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya yang setia mencintainya sampai hari akhir. Alhamdulillahirobbil‘alamiin, atas kesempatan yang diberikan-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsepsi Islam(Kajian Teoritis Al Qur’an Surat Luqman Ayat 12-15”**

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (S.Pd). Atas bantuan dari berbagai segala pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan *Jazzakumullah Khairan Katsir* kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampungsebagai Pembimbing I yang memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan motivasi selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai
3. Yulan Puspita Rini,M.A.sebagai Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia DiniFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dra. Uswatun Hasanah , M.Pd.sebagai pembimbing II, terimakasih atas kesabaran, kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang

diberikan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini bias terselesaikan

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama peneliti menempuh pendidikan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Keluarga Besar UKM BAPINDA yang telah memberi semangat ruhiyah dan jasdiyah selama ini. Semoga menjadi wasilah kebaikan di akhir nanti.
7. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Lampung Timur (IKAM LAMTIM) yang Sudah menjadi keluarga kedua dihidupkuyang semasa di awal mengenal organisasi kampus banyak memberi pelajaran dan saya dapatkan pengalaman
8. Keluarga Besar Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) yang menjdi tempat belajar yang baik dan istimewa untuk berdiskusi
9. Sahabat-sahabatku *True Love* yang selalu ada dalam barisan ukhuwah, Nurul Rahma, Riska Bekti, Nurayati, Nisaul Hasanah, Uci, Yeka, Mira, *Jazzakumullah khairan Akhwat yfillah* semoga Allah mudahkan segala urusan kita sampai jannahnya.
10. Sahabat terbaikku Bela Mayang Sari yang memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik moril, petunjuk atau saran-saran yang membangun
11. Motivator inspirasi ku untuk menyelesaikan pertanggung jawaban di dunia, Membangkitkan semangat Lillah, Umi Khairuna Arfalah M.Pd, M.Sy.& Ustadz Ibadurrahman M.Pd. *Jazakumullah Khayran Katsir*. serta keluarga besar MSQ (Madrasah Shdqia Qur’ani)
12. Tim Kost Akhwat Babul Jannah Mb Sunai, Mb Dini, Mb Fitri, Mba Wulan, Mba Dwi, Mb Delly, Mb Nyun, Riris, Febri, yang senantiasa memberi pengajaran hidup akan indahnnya ukhuwah ditengah kesibukkan.

13. Keluarga besar PIAUD UIN RIL yang selama masa perkuliahan banyak memberi pelajaran dan membantu mengembangkan dan mengeksplor potensi diri.
14. Keluarga besar PIAUD A yang senantiasa kebersamai, membantu dan memberi banyak pelajaran akan kekompakan, solidaritas hidup dan pengalaman selama perkuliahan ini
15. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat terbaik dalam menempuh pendidikan, dan memperdalam ilmu pengetahuan.
16. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu,

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini berguna bagi diri peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin .

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, November 2022

SILVI YUNIKA SARI

NPM 1711070031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSRTUJUAN PEMBIMBING.....	vii
LEMBAR PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam	17
1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini	22
2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	22
3. Prinsip – Prinsip Anak Usia Dini	29
4. Karakteristik Anak Usia Dini.....	31
5. Langkah-langkah dalam mendidik anak	39
6. Metode penanaman nilai-nilai islam pada Anak Usia Dini	41

BAB III DESKRIPSI OBJEK

A. Asbabun Nuzul QS.Al-Luqman Ayat 12-15	47
B. Biografi Luqmaan	49

C. Penasiran Surat Luqman Ayat 12-15 Menurut Pandangan Mufassir	49
D. Pokok – Pokok Isi Surat Luqman	58

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Materi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Surat Luqman Ayat 12-15	61
B. Relevansi konsep pendidikan anak usia dini dalam surat Luqman dengan pendidikan saat ini	71
C. Nilai-nilai Pendidikan Anak Usia Dini dalam Surat Luqman ayat 12-15	78
D. Metode Pendidikan Anak Usia Dini dalam surat Luqman ayat 12-15	84

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	95
B. Rekomendasi	97

DAFTAR RUJUKAN	99
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan jelaskan pengertian dari judul penelitian; *“Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsepsi Islam (Kajian Teoritis Al Quran Surah Luqmaan Ayat 12 – 15) ”*, dengan demikian agar pembahasan selanjutnya dapat terarah dan dapat diambil suatu pengertian yang lebih nyata. Adapun istilah – istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “Pedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak¹. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan ialah “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”² Definisi pendidikan dalam Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional bab I ayat I dikemukakan : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri , kepribadian, kecerdasan , akhlak mulia serta

¹Ram Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Islam, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2nd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYT) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Menurut Bacharuddin Mustaffa , anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (Infancy atau babyhood) berusia 0-1 tahun , usia dini (early childhood) berusia 1-5 tahun , masa kanak-kanak akhir)late childhood), berusia 6-12 tahun.

Berbeda halnya dengan subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun , yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (play group) , dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut. Lebih lanjut Bredekamp, membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yakni kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.

Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan

³Lif Khoiro Ahmadi, Hendro, and Sofan, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 1998).

serius .penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa dimasa mendatang. Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu , pada masa perkembangan anak ketika masa “the golden age”. Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.⁴

2. Konsep

Berasal dari bahasa latin “Consipere” yang berarti mencakup, mengambil, dan menangkap .dari consipere muncul “conceptual” yang bermakna tangkapan atau hasil tangkapan. Dalam bahasa Indonesia , konsep diterjemahkan dengan Pengertian yaitu makna yang dikandung suatu obyek. Adapun dalam kamus ilmiah bahasa Indonesia, Konsep dapat diartikan : ide umum, Pengertian, pemikiran , rancangan dasar.⁵

3. Surah Luqman

Surat al-Luqman terdiri dari 34 ayat yang termasuk golongan surat-surat makkiyah di turunkan sesudah surat as- Asshof. Dinamakan Luqman karena pada ayat 12 di sebutkan bahwa Luqman telah di beri oleh Allah Swt ni'mat dan ilmu pengetahuan oleh sebab itu ia bersyukur kepadanya atas ni'mat yang di berikan itu. Dan pada ayat 13-19 terdapat nasehat-nasehat Luqman kepada anaknya. Ini sebagai isyarat dari Allah Swt supaya orang tua melaksanakan pula terhadap anak-anak mereka sebagaimana yang telah di lakukan oleh Luqman (al-Qur'an terjemah:740). Sehingga semua orang tua dapat mencontoh Luqman dalam mendidik anaknya dan juga selalu memberikan nasehat yang baik kepada anaknya.

⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

⁵M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka offset, 2001).

B. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan adalah cara untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin canggih dalam teknologi, informasi juga dalam menghadapi kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan pada anak usia dini yang juga merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini.

Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia ini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang harus dijalani oleh seluruh umat manusia, karena dalam agamapun kita diwajibkan untuk menuntut ilmu sampai akhir hayat.

Dalam pandangan agam Islam anak merupakan amanah (titipan) Allah Swt, yang harus di jaga, di rawat, dan di pelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir dia memiliki potensi yang harus di kembangkan sebagai penunjang kehidupannya di masa depan. Al Quran sebagai kitab suci umat Islam berfungsi sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, petunjuk disini bermakna umum, artinya Al- Quran selain menjadi petunjuk ke jalan yang benar dan diridhoi oleh Allah dan akan mengantarkan kebahagiaan di akhirat juga bermakna sebagai petunjuk dalam menapaki kehidupan di dunia. Karena pada hakikatnya Islam selalu mengajarkan umatnya untuk selalu mengapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Anak yang dilahirkan dari orangtua yang baik maka ia berpotensi untuk menumbuhkan sifat-sifat baik dalam dirinya. Namun apabila anak tersebut hidup dalam lingkungan yang rusak, dan berakhlak rendah maka tersebut bisa menjadi orang yang suka merusak dan jahat. Sebaliknya anak yang dilahirkan - dari orang tua yang jahat berpotensi menumbuhkan sifat – sifat tercela dalam perilakunya. Seandainya hidup dalam lingkungan yang penuh dengan kebaikan dan diserahkan kepada pendidik yang baik, ada kemungkinan sifat-sifat buruk merak akan

tertutupi dan tumbuh menjadi orang yang memiliki keutamaan dan keimanan.

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang urgen bagi siapapun, termasuk bagi anak. Pada saat sekarang ini banyak sekali pendidikan yang diberikan kepada anak pra sekolah atau lebih dikenal dengan istilah pendidikan anak usia dini, sebagai upaya untuk memberikan bekal dasar bagi kepentingan kehidupan anak di masa datang dan mempersiapkan anak memasuki jenjang selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini menjadi strategi manakala ia menjadi tolak ukur keberhasilan pada tahap berikutnya. Karena pada usia dini yaitu nol sampe usia delapan tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang akan mewarnai proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Sistem layanan Pendidikan Anak Usia Dini selalu berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan zaman, artinya cara orang tua dalam mendidik anaknya dari zaman dahulu, sekarang, dan akan datangpun juga berbeda-beda. Dalam mendidik anak antara zaman dahulu dengan sekarang pun juga berbeda.

Zaman dahulu anak mudah untuk di nasehati, di beri arahan pun tidak membangkang, dan tidak berani melawan orang tua. Berbeda dengan anak zaman sekarang, jika di nasehati dia berani membantah, dan juga berani membangkang kepada orang tuanya. Manusia yang utuh dalam pandangan Islam disebut manusia kamil yang kembali pada fitrahnya dan yang harus terpelihara fitrah dalam dirinya. Fitrah adalah konsep Islam tentang anak dimana anak dilahirkan sebagai makhluk unik yang memiliki potensi. Dan oleh sebab itu dia belum mengetahui tata krama sopan santun, aturan-aturan, norma, etika dan lain sebagainya. Sehingga pendidikan moral dan agama sangat di butuhkan oleh anak kecil untuk membentuk insan yang kamil dan berakhlak sesuai dalam ayat al-Qur'an.

Banyaknya pengaruh dari lingkungan sekitar akan merusak akhlak anak jika mereka terlepas dari pengawasan orang tua, sebab zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu. Dalam menyikapi hal ini peran orang tua sangatlah di butuhkan dalam

memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dalam menyikapi hal ini maka bagi orang tua harus memberikan pengawasan kepada anaknya ketika bermain dengan orang yang bukan seumurannya. Karena anak yang terlepas dari pengawasan orang tua dalam pergaulannya akan menjadikan anak itu rusak secara moral maupun akhlaqnya. Lengahnya orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap anak, akan menjadikan anak merasa bebas dalam bergaul. Dunia anak adalah dunia bermain maka dimana ada temannya sedang bermain dia pasti ikut untuk bermain, entah itu teman sebayanya atau orang yang lebih dewasa darinya. Karena anak merasa nyaman bermain dengan mereka sehingga ia pun tidak tahu bahwa ia bermain dengan orang yang tidak seumuran dengan dia.

Selain itu di era sekarang ini masyarakat Islam yang ada di Indonesia sedang mengalami perubahan yang begitu dahsyat. Sebagai seorang masyarakat yang hidup di Negara yang sedang berkembang maka hal itu tidak terelakkan lagi masyarakat akan terpengaruh dan memiliki ketergantungan terhadap konsep pendidikan barat yang masuk ke Indonesia tanpa adanya seleksi yang tajam, dan tidak semua konsep yang di cetuskan oleh bangsa barat itu sesuai dengan kaidah kaidah yang ada dalam ajaran Islam. Maka dari itu pendidikan anak yang Islami itu sangat penting untuk diterapkan.

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang falsafah dan, tujuan-tujuan serta prinsip-prinsip yang dalam pelaksanaan pendidikan di dasarkan atas nilai nilai dasar Islam yang terkandung dalam al Qur'an dan hadits. Dengan adanya pendidikan Islam ini pengaruh-pengaruh negative yang ada pada perkembangan zaman yang membabi buta ini dapat dinetralisir, selain itu masuknya informasi dari barat dapat di saring dan diseleksi mana yang cocok dan tidak cocok menurut syariat Islam.

Selain itu pendidikan pada anak yang didasarkan pada konsep konsep keimanan akan menjadikan anak dan segala tindakannya akan didasarkan pada pikiran pikiran yang telah dibenarkannya sendiri. Selain itu perilaku mereka senantiasa didasarkan pada landasan yang kokoh dan kuat sehingga dapat sebagai pegangan

dan tumpuan mereka. Keimanan yang benar merupakan landasan yang kokoh dan hasilnya akan berkualitas tinggi. Menurut Qusyairi setiap anak yang dilahirkan dalam fitrahnya (potensi untuk beriman tauhid kepada Allah dan kepada yang baik) kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi nasrani atau majusi.

Ada sebuah yang mengatakan bahwasannya seorang anak itu akan menjadi majusi atau nasrani itu tergantung pada bagaimana orang tuanya. Dalam artian seorang anak akan mengalami perkembangan yang baik jika orang tua ikut berperan serta memberikan bimbingan serta menanamkan hal hal yang positif kepada anak. Sehingga mereka juga akan berkembang dengan baik pula selain itu penanaman keimanan yang kuat pada diri anak juga sangat penting bagi perkembangan keagamaannya, apabila mereka memiliki keimanan yang kuat serta logika yang baik mereka juga akan memiliki perilaku beragama yang baik akan tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya seorang anak tidak mendapatkan bimbingan serta perhatian yang baik maka perkembangan mereka pun akan kurang serta perilaku agama mereka akan berkurang.

Maka, upaya mendidik anak secara baik dan benar agar mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menuju generasi yang dicintai dan dibanggakan oleh orangtua dan masyarakat adalah tujuan yang sangat mulia. Berbagai fenomena tersebut para praktisi pendidikan selalu menyempurnakan sistem atau kurikulum pendidikan, tetapi hasil yang didapatkan tidaklah sesuai dengan harapan. Hal ini malah semakin memperparah kondisi moral anak-anak karena mereka hanya memikirkan pendidikan formal. Di sinilah pentingnya pendidikan anak diajarkan sejak dini mulai dari lingkungan terkecil (orangtua), sekolah formal maupun non formal dan diterapkan dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karenanya, untuk memenuhi harapan orangtua diperlukan cara mendidik anak dengan baik dan benar, al-Qur'an telah menyebutkan cara-cara mendidik anak dengan baik yang tertuang dalam surat Luqman yang terangkum dalam ayat 12-15.

Oleh sebab itu, peneliti bermaksud mengkaji pendidikan pendidikan yang terkandung di dalam surat al-Luqman ayat 12-15 yang mana didalamnya terdapat beberapa pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya. Dari uraian pokok permasalahan diatas bahwa pentingnya peran orang tua dalam mendidik anaknya untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan memiliki nilai moral dalam pergaulan, maka peneliti tertarik untuk meneliti isi dan penjelasan surat ALLuqman ayat 12-15 tentang “ Pendidikan anak Usia Dini Menurut KonsepsiIslam (Kajian Teoritis Surat Luqman ayat 12-15)

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Konsep pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-15

2. Sub Fokus

- a. Konsep materi pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam surat luqman ayat 12-15 dengan relevansi pendidikan anak usia dini saat ini
- b. Nilai- nilai pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-15
- c. Metode mengajarkan konsep pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-15

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan kejadian atau kenyataan dan harus diselesaikan⁶. Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep materi pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam surat luqman ayat 12-15 dengan relevansi pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana Nilai- nilai pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-15?

⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

3. Bagaimana Metode mengajarkan konsep pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-15?

E. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui Konsep materi pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam surat luqman ayat 12-15 dengan relevansi pendidikan anak usia dini saat ini
2. Untuk mengetahui Nilai- nilai pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-15
3. Untuk mengetahui Metode mengajarkan konsep pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-15

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat :

1. Kegunaan secara teoritis adalah menambah wawasan dan perbendaharaan serta bahan dalam konsep pendidikan anak usia dini yang terkandung didalam Al Quran Surah Luqman ayat 12-15.
2. Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah :
 - a. Bagi Akademik

Dapat memotivasi bagi pengembangan keilmuan dibidang tafsir, membuka kemungkinan pendalaman dan penelitian lebih lanjut tentang konsep tersebut dan peninjauan kembali hasil penelitian ini , dan juga secara tersurat memberikan petunjuk bagaimana cara mengajarkan pendidikan pada seorang anak usia dini secara yang terkandung didalam surat luqman ayat 12-15.
 - b. Bagi Masyarakat

Mengetahui dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat bagaimana pendidikan yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya khususnya anak usia dini.
 - c. Bagi Orang tua

Untuk mengetahui pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga anak mendapatkan pendidikan yang layak dan benar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan di sini adalah dimaksudkan untuk mengetahui keautentikan suatu karya tulis. Penulis mengambil tinjauan sebagai berikut ini untuk dijadikan sandaran teori dan bahan perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan yang ada. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Journal of Islamic Education (JIE) Vol. III No. 2 Nop 2018 Abdul Khakim & Miftahul Munir, Guru SMP Dzun Nurain Beji dan Dosen STIT PGRI Pasuruan yang berjudul Islamic Parenting :Aktualisasi Pendidik Islam Dalam Tafsir Q.S. Luqman Ayat 12-15 . Artikel ini membahas tentang aktualisasi pendidikan Islam dalam parenting Islami dalam kisah keluarga Luqman Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam focus pembahasan dimana penelitian saya lebih diokuskan dengan konsep pendidikan anak usia dini dalam surat luqman ayat 12-15. Sedangkan persamaannya yaitu sama sama membahas materi pendidikan islam di surat Luqman ayat 12-15
2. Wahana Inovasi Volume 9 No.2 Juli-Des 2020, Sarudin Sarudin, Dharmawati Dharmawati, Sahmiar Pulungan, Mahasiswa Universitas Harapan Medan yang berjudul Konsep Pendidikan Anak Usia Menurut Al Quran (Surat Luqman Ayat 12-15). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam penelitian ini lebih membahas konsep pendidikan anak saja yang terdapat di Al Qur'an Surat Luqman ayat 12-15, sedangkan penelitian saya lebih terfokus ke pendidikan anak usia dini nya. Sedangkan persamaannya sama sama membahas konsep pendidikan anak di dalam AlQuran (Surat Luqman Ayat 12-15).
3. Tesis dengan judul “ Penerapan Konsep Pendidikan Akhlaq Q.S Luqman ayat 12-15 Studi Kasus di TK Takhasus Al Qur'an Desa Sungapan kabupaten Pematang” yang ditulis oleh Nur Ukthi Fathihatun dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang, tahun 2018. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu

dalam penelitian ini memfokuskan pada penerapannya terhadap konsep pendidikan Akhlaq di dalam surat Luqman ayat 12-15 melalui study kasus, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada konsep pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam Al Qur'an Surat Luqman ayat 12-15 dengan metode *Library research*.

4. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, Heru Juabdin Sada, Dosen PAI FTK IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul Konsep Pembentukan Anak Dalam Perspektif Al Quran (Surat Luqman Ayat 12-19). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu Penelitian ini membahas lebih mengurucut tentang akhlaq dan kepribadian saja, dan diperluas pembahasan ayat 12- 19, sengkangkan penelitian saya terfkokus kepada keseluruhan konsep pendidikan anak usia dini di ayat 12-15. persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama mengkaji dari perspektif surat Luqman.
5. Tesis dengan judul "Nilai nilai Pendidikan anak usia dini dalam Alquram (Studi Surat . Luqman Ayat 12-15) Perspektif ibnu katsiryang ditulis oleh Muhammad Rivai Hutasuhut dari IAIN Padang Sidimpunan tahun 2018, focus penelitian ini pendidikan anak usia dini dalam Al Qur'an surah Luqman ayat 12-15 dalam perspektif ibnu katsir yang hanya berdokus pada satu focus inti yang diteliti, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukak yaiu sama sama membahas data teoritis dalam konteks pendidikan

H. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode metode-metode penelitian. Adapun metode yan

g diterapkan meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library research* ataupun kepustakaan, yaitu suatu penelitian yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan, Penelitian kepustakaan berbeda dengan penelitian lapangan, lokasi pengumpulan data dapat ditemukan dimanapun manakala tersedia kepustakaan yang sesuai dengan objek material penelitian tersebut.⁷

Penelitian Library reseach ialah jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, dipakai untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Penelitian Library reseach ialah untuk mencari beragam teori, hukum, dalil, asas, asumsi, gagasan, dan lain-lain yang biasa dipakai untuk menganalisa serta menyelesaikan persoalan yang diteliti. Penelitian kepustakaan juga dipakai menyelesaikan Masalah penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik mengenai tokoh pendidikan ataupun konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, cara, dan lingkungan pendidikan

Dari sebagian teori diatas ditarik kesimpulan bahwa penelitian kepustakaan ialah suatu penelitian yang membahas suatu permasalahan melalui literatur – literatur baik berupa buku-buku, naskah, majalah ilmiah, dokumen, dan materi perpustakaan lainnya yang menjadi rujukan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian tersebut.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang asli atau buku-buku yang

⁷Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012).

secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian.⁸ Mengenai penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer sebagai berikut :

- a. Al Quran Terjemahan Bahasa Indonesia
- b. M. Quraish Shihab, Tafsir *Al-Misbah*: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- c. Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017) .
- d. Zakiyah, *Buku Ajar: Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press (Anggota APPTI), 2019)

Adapun sumber data sekunder yaitu sumber data yang berupa kepustakaan yang berkaitan dengan objek formal atau buku sebagai pendukung dalam mendeskripsikan objek material penelitian, bertujuan untuk melengkapi data-data primer.⁹ Pada data ini penulis berusaha mencari sumber-sumber atau karya lain yang ada kaitannya dengan penulisan ini, baik dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun dari jurnal ilmiah atau pun bersumber sekunder lainnya. Mengenai penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder sebagai berikut :

- a. Manajemen PAUD, (Mulyasa, 2014)
- b. Jurnal Ilmiah Didaktika : Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 12- 14 Dan Qs. Al – Isra (17) (Fika Pijaki, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, and Widya Yulianti. (2018)
- c. Jurnal Darul ‘Ilmi : Amir Hamzah. “Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim (Amir Hamzah)
- d. Jurnal Edudeen : “Konsep Pendidikan Anak Dalam Perpektif Al-Qur’an (Surat Luqman Ayat 12-19 (Muhamad Yasin, Ilham Tohari, Jami’un Nafi’in, 2017)
- e. Jurnal Pendidikan :. “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan (Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwant)

⁸Ibid.

⁹Ibid.

- f. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Sujiono, and Yuliani Nurani 2009.)
- g. Jurnal Pendidikan Islam :. “Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an.” (Qowim, Agus Nur,2020)
- h. Sumber Primer ialah sumber utama yang diperoleh secara langsung atau buku yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian baik penulis asli atau biografi yang secara valid berkaitan dengan objek penelitian serta didukung dengan Sumber Sekunder yang dimana melengkapi dari sumber primer dalam segi data atau pengetahuan didalamnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, dan sebagainya.¹⁰ Data ya

ng didapat dari berbagai literatur tadi, kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan konsep pendidikan anak usia dini menurut kajian teoritis al quran surat luqman ayat 12-15.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola berfikir deduktif. Deduktif yaitu analisa yang berpikir untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal dan peristiwa umum menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus.¹¹ Jadi makna yang terdapat didalam Al Quran Surah Luqman ayat 12-15 di tafsirkan kemudian dipahami konsep didalamnya, dan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang bersifat menggambarkan atau menguraikan suatu hal.¹²

Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan analisis isi (*conten analysis*). Analisis isi (*conten analysis*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks. Atau dengan kata lain, analisis isi merupakan metode penelitian yang ingin mengungkap gagasan penulis

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

¹¹Ibid.

¹²Piuh A. Partanto and M. Dahlan A. Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994).

yang termanifestasi maupun yang laten.¹³Langkah – langkah menganalisis isi, sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan data berdasarkan kategori kategori atau tema tertentu,
- b. Jenis-jenis data yang masih tercatat, diberi label sesuai dengan kategori atau tema,
- c. Data tersebut disatukan ke dalam kategori atau tema yang sejenis (agar peneliti lebih mudah dalam melihat isi yang terkandung dari berbagai data, yang telah dikelompokkan).¹⁴

Jadi bisa di pahami bahwa penelitian ini menggunakan konsep Deduktif yaitu analisa yang berpikir untk mengambil kesimpulan dari hal-hal dan peristiwa umum menuju kepada hal-hal yang bersifat khusus kemudian menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan berbagai hal kesimpulan tersebut setelah terkumpul semua datamaka akan dianalisis dengan analisis isi yang digunakan untuk mengetahui simpulanakhir danungkapkan gagasan peneliti yang termanifestasi.

I. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai, Penegasan judul, Latar belakang Masalah, Focus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan, Cara Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian mengenai kerangka teori relevan terkait dengan variabel judul.

BAB III DESKRIPSI OBJEK

Memuat mengenai Asbabun Nuzul QS.Al-Luqman Ayat 12-15,Biografi Luqmaan pandangan Mufassir dalam Surat Al-Luqman Ayat 12-15 dan Pokok – Pokok Isi Surat Luqman

¹³Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).

¹⁴Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2006).

BAB IV ANALISIS DATA

Berisi mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian

BAB V KESIMPULAN

Bab terakhir berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Bab terakhir berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'bid*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*.¹ Adapun secara terminologi, pengertian pendidikan islam dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Muhammad Ibrahim (Bangladesh) menyatakan bahwa pendidikan islam adalah pandangan sebenarnya dari suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam, sehingga dengan mudah ia akan membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.
- 2) Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinikan pendidikan islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara mengajarkan sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.
- 3) Muhammad Javed al-Sahlani dalam *Tarbiyah waal-ta'alim Al-Qur'an al-Karim* mengartikan pendidikan islam sebagai proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya.²

Berdasarkan pengertian diatas dapat di sebutkan bahwa pendidikan islam merupakan suatu sistem dengan proses pendekatan manusia kepada tingkat kesempurnaan

¹ Zakiyah, *Buku Ajar : Pendidikan Anak Dalam Perspektif Agama Islam* (Purwokerto: UM Purwokerto press, 2019).22

² Ibid.35

dan pengembangan kemampuan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku agar dapat mengarahkan hidupnya sesuai dengan ideologi islam.

b. Landasan, Prinsip dan Tujuan Pendidikan dalam Islam

Landasan merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur atau tempat kembali dimanasetiap permasalahan yang membutuhkan solusi penyelesaian. Setiap usaha yang dilakukan untuk menggapai sebuah tujuan, sudah barang tentu akan memiliki landasan sebagai patokan. Berbicara terkait pendidikan, agama islam mempunyai beberapa landasan sebagai petunjuk segala kegiatan dan perumusan tujuan pendidikan ditujukan. Hal itu berdasarkan dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, dimana keduanya telah diyakini kebenarannya yang mutlak, bersifat abstrak, umum, dan abadi, sehingga keduanya akan selalu bisa membantu umat manusia dalam memenuhi kebutuhannya kapanpun dan dimanapun.³

- 1) Pertama Al-Qur'an, Kitabullah yang tiadaandingannya, atau yakni suatu keagungan yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, dengan awalan surah al-Fatihah dan akhiran surah an-Nas, ditulis dalam mushaf yang disampaikan secara bertahap (mutawatir), serta merupakan ibadah jika mempelajarinya.⁴
- 2) Al-Qur'an mengandung ajaran pokok, yang dengan ijtihad dapat dikembangkan menjadi pedoman dari segala aspek kehidupan. Terkait ini ajaran al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua prinsip, yakni akidah dan syari'ah.⁵ Tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang berjalan untuk tujuan

³Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis, Dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2014).

⁴Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1998).

⁵Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

membentuk manusia yang pada hakikatnyadiciptakan. Karena itulah tidak sedikit kandungan al-Qur'an yang mengatur terkait pendidikan, bahkan segala aspeknya bisa dikatakan merupakan pendidikan bagi umat .

- 3) Kedua yaitu Sunah Nabi SAW, secara bahasa sunnah mempunyai makna sebuahcara, gaya, jalan yang dilalui. Sedangkan menurut istilah sunnah merupakanriwayat Rasulullah disertai sanad yang shahih, baik ucapan, perbuatan, kepribadian, taqirir, dansegala bentuk kehidupan yang diajarkan oleh Nabi SAW.
- 4) Perihal pendidikan, sunnah Nabi SAW memiliki dua fungsi, diantaranya untukmenjelaskan system pendidikan yang ada pada al-Qur'an dan memuat sesuatu yangtidakjelaskan oleh al-Qur'an. Oleh karenanya sunnah bisa dikatakan sebagai landasankeduadalam proses pembinaan manusia. Apabila dilihat dari lain sisi, berbagai literature yang terdapat dasar-dasarpendidikan pun dapat dijadikan sebagai dasar suatu pendidikan dengan seluruh instrumenkebudayaannya, yakni: ⁶
 - a. Al-Qur'an dan Sunah Nabi SAW, karena keduanya memuat ajaran-ajaranyangpenting terkait pendidikan.
 - b. Nilai yang mana tidak berlawanan dengan nilai-nilai agama. Dengandasar memiliki ajaran yang mendatangkan kemaslahatan dan menjauhkan dari kemudharatan.
 - c. Pemikiran islam terdahulu, sehingga mereka memiliki pengetahuandanwawasan yang luas, baik akhlaknya, dan kuat pendiriannya dalam memegang nilai-nilai agama. Dengan bekal tersebut seorang anak akan mampu menghadapi

⁶Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016).

segala bentuktantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Adapun landasan tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan islam menurut Maksum dalam Zakiyah yang meliputi: yang mana menjadi gambaran ajaran pokok agama. Dari pemaparan dasar diatas, dapat dijadikan prinsip para pegulat bidang pendidikan untuk mengembangkan potensi anak, pendidikan islam adalah bagian dari proses *rububiyah* (ketuhanan), pendidikan islam berusaha membentuk manusia seutuhnya, pendidikan islam selalu berkaitan dengan agama, dan pendidikan islam merupakan pendidikan terbuka.⁷ Hal ini terkandung dalam al-Quran sebagaimana dijelaskan oleh Jalaluddin Rahmat yaitu:

- 1) Pendidikan merupakan proses pembantuan pencapaian tingkat kesempurnaan, yaitu manusia yang yang mencapai tingkat keimanan dan berilmu seperti yang tertera dalam surah *Al-Mujadalah* ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (*Q.S Al-Mujadalah :11*)

⁷ ZAKIYAH, *Buku Ajar : Pendidikan Anak Dalam Perspektif Agama Islam*. 41

Hal ini dilanjutkan dengan proses pencapaian manusia yang disertai kualitas amal saleh yang tertera pada surah *Al-Mulk* ayat 2 yaitu:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ٢

“Yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (*Q.S Al-Mulk:2*)

- 2) Rasulullah SAW sebagai *uswah hasanah* (suri tauladan) yang dijamin Allah SWT memiliki akhlak mulia, seperti yang tertera pada surah *al-Ahzab* ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (*Q.S Al-Ahzab:21*)

- 3) Pada diri manusia terdapat potensi baik dan buruk. Potensi buruk atau negatif seperti lemah yang tertera pada surah *Asy-Syams* ayat 7-8, yaitu:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ٧ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ٨

“Dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya” (*Q.S Asy-Syams:7*),

“Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya” (*Q.S Asy-Syams:8*)

Selanjutnya tujuan pendidikan islam menurut Aly dalam Siregar adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk

manusia yang berpribadidan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam pada intinyamerupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia yaitu memperoleh keridhaanAllah.Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam ialah terciptanya manusia yang diridhai Allah, yakni manusia yang menjalankan peranan idealnyasebagai hamba dan *khalifah* Allah secara sempurna.⁸

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini

Anak adalah manusia kecil yang mempunyai potensi yang harus di kembangkan. Mereka memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang di lihatnya, di dengar, dan dirasakannya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan dari hakekat pendidikan anak usia dini bahwa pendidikan anak sejak ia masih kecil itu sangat dibutuhkan sehingga perkembangan anak tidak terhambat dan menyiapkan anak dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.⁹

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak Usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usi dini memiliki rentang usia yang sangat berharga disbanding usia usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biao. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan,dan

⁸ Lis Yulianti and Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak Dalam Islam," *IAIN Padang Sidempuan* I, no. 2 (2016): 16–32.

⁹Sujiono and Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009).

penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya.¹⁰

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2011 Pasal 7, yaitu satuan pendidikan anak usia dini melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 berkaitan dengan struktur kurikulum PAUD yang memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Sementara itu, kurikulum yang digunakan untuk anak berkelainan atau berkebutuhan khusus berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 10 bahwa kurikulum untuk anak yang berkelainan atau berkebutuhan khusus merupakan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan potensi dan kebutuhan anak.

Berdasarkan aturan yang dijelaskan tersebut bahwa kurikulum PAUD mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai kurikulum yang digunakan PAUD, yakni kurikulum KTSP PAUD 2013 merupakan kurikulum nasional yang digunakan untuk dikembangkan, disusun, dan dikelola oleh sebuah lembaga sesuai dengan kebutuhan serta kultur suatu lembaga. KTSP pada satu lembaga dengan lembaga yang lain pasti memiliki perbedaan, tetapi mempunyai inti yang sama.¹¹

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula

¹⁰mulyasa, *Manajemen Paud*, 5th ed. (Bandung: pt remaja rosdakarya, 2017).

¹¹*Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, 6th ed. (Jakarta: Sinar Grafika, 2014).

berasal dari bahasa Yunani “Pedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan ialah “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹² Definisi pendidikan dalam Undang – Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional bab I ayat I dikemukakan : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri , kepribadian, kecerdasan , akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹³

Mengenal pengertian lebih lanjut pendidikan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal yang menegaskan PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. Di mana PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun terdiri dari Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD sejenis (SPS). Usia 2-4 tahun terdiri dari Kelompok Bermain (KB) dan usia 4-6 tahun terdiri dari TK/RA/Bustanul Athfal (BA). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan di atas, yang intinya bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYT) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Islam, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹³Ahmadi, Hendro, and Sofan, *Pembelajaran Akselerasi*.

karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Menurut Bacharuddin Mustaffa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (Infancy atau babyhood) berusia 0-1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood), berusia 6-12 tahun.

Berbeda halnya dengan subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (play group), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut. Lebih lanjut Bredekamp, membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yakni kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.

Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menanggapi pendidikan anak-anak secara profesional dan serius. Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa dimasa mendatang. Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak ketika masa "the golden age". Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada

masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.¹⁴

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan tentang Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar” . Berdasarkan dari hakekat pendidikan anak usia dini bahwa pendidikan anak sejak ia masih kecil itu sangat dibutuhkan sehingga perkembangan anak tidak terhambat dan menyiapkan anak dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

Ketika seorang anak pertama kali ke dunia dan melihat apa yang ada di dalam rumah dan sekelilingnya, tergambar dalam benaknya sosok awal dari sebuah gambaran kehidupan. Bagaimana awalnya dia harus bisa melangkah dalam hidupnya di dunia ini. Jiwanya yang masih suci dan bersih akan menerima segala bentuk apa saja yang datang mempengaruhinya. Maka sang anak akan dibentuk oleh setiap pengaruh yang datang dalam dirinya.

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak menurut para pakar ilmu jiwa ialah masa perubahan tubuh, intelegensi, emosional dan kemampuan interaksi yang membei pengaruh pada utuhnya individu dan matangnya kepribadian . para ahli pendidikan dan pakar menetapkan bahwa setelah melewati masa kelahiran, seorang anak mengalami beberapa pertumbuhan dan perkembangan yang harus diketahui orang tua untuk memudahkan dalam menentukan langkah pendidikan pada fase umur sehingga orang tua mampu membuat skedul program untuk diterapkan secara tepat dan sesuai dengan perkembangan dan

¹⁴Mamun Hasan, *Paud Penddkan Anak Usa Dini* (Yogjakarta: DVA Press, 2010).

pertumbuhan sehingga anak tumbuh besar bersama pendidikan secara alami.¹⁵

Imam al-Ghazali berkata : Anak adalah amanat bagi orangtuanya, hatinya , bersih, suci dan polos. Kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak akan selalu menerima segala yang diukirnya, dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Maka apabila dia dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak terbentuk. Sehingga kedua orangtuanya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Dan anak bisa menjadi orang yang terdidik. Namun apabila ketika anak dibiasakan dengan melakukan kejahatan jugaditelantarkan bagaikan binatang liar, sengsara dan celakalah ia. Dosanya akan ditanggung langsung oleh kedua orang tuanya sebagai penanggung jawab dari amanat Allah.¹⁶

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah , bagaimana keadaan kelak di masa datang bergantung dari didikan orangtuanya. Hal ini dijelaskan Rasulullah dalam Hadist :

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ۗ

“Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yg akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.” (H.R. Bukhari)

Hadits di atas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya, ia bisa “menentukan” keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah semestinya para orangtua bersungguh-sungguh juga berhati-hati (dengan tetap berdasarkan agama) dalam mendidik anaknya. Mendidik anak merupakan

¹⁵Al-Maghribi bin as-Said Al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak* (Jakarta: Darul Haq, n.d.).

¹⁶Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, 1st ed. (Bandung: al – Hayan, 1997).

pemberian dan warisan yang utama dari orangtua terhadap anak-anaknya.

Rasulullah bersabda:

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tidak ada pemberian orangtua kepada anaknya yang lebih baik daripada budi (pendidikan) yang baik.” (HR. Turmudzi)

قَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: { أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

(“Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah akhlak mereka”). (HR. Ibnu Majah)¹⁷

Anak adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa. Selain sebagai amanah dari Allah SWT, anak juga merupakan cikal bakal untuk memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan hasil pembangunan demi kebahagiaan dunia akhirat. Oleh karena itu anak memerlukan perlindungan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, serta sosialnya secara utuh dan seimbang. Memberikan perlindungan terhadap anak, baik jasmani maupun rahani, yaitu keharusan yang selaras dengan perintah Allah SWT.¹⁸

Dalam buku karangan Abdullah Nasih Ulwan, menurutnya anak adalah amanat Allah yang harus dibina, dipelihara, diurus secara seksama serta sempurna agar kelak menjadi insan kamil. Karena itu anak perlu mendapatkan pendidikan dari kedua orangtuanya, bahkan pendidikan anak, jika telah dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka tidak lain adalah fondasi yang kuat untuk mempersiapkan pribadi yang shalih dan bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya.¹⁹

¹⁷Juhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

¹⁸Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Solat*, 1st ed. (Yogyakarta: DIVA Press, 2011).

¹⁹Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Terjemahan Dari Tarbiyatul Awlad, n.d.).

Dengan demikian penulis menyimpulkan anak adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa. Selain sebagai amanah dari Allah SWT, anak juga merupakan cikal bakal yang akan memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan hasil pembangunan demi kebahagiaan dunia akhirat. Oleh karena itu anak memerlukan perlindungan untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, serta sosialnya secara utuh dan seimbang. Memberikan perlindungan terhadap anak, baik jasmani maupun rahani, merupakan keharusan yang selaras dengan perintah Allah SWT.

c. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan

1) Berorientasi pada perkembangan anak.

Dalam hal ini perlu di perhatikan oleh orang tua, karena dalam memberikan pendidikan terhadap anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Seperti sabda Rasulullah Saw “barang siapa yang memiliki seorang anak kecil, maka hendaknya dia bergaul dengan dia sesuai dengan akalunya”.

2) Berorientasi terhadap kebutuhan anak

Mendidik anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak, karena anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik secara fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional.

3) Bermain sambil belajar

Karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain. Melalui bermain anak di ajak untuk bereksplorasi untuk mengenal lingkungan sekitar, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pendidikan bermakna bagi anak kita.

4) Pendidikan berpusat pada anak

Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya menempatkan anak sebagai subjek pendidikan. Oleh

karena itu, semua kegiatan ditujukan kepada anak dengan tujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan kegiatan

- 5) Lingkungan yang kondusif
Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan bermain anak.
- 6) Menggunakan pembelajaran terpadu
Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menggunakan pembelajaran terpadu, dimana setiap kegiatan pembelajaran mencakup pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, karena antara satu aspek perkembangan anak dengan aspek perkembangan yang lainnya saling berkaitan.
- 7) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
Proses pembelajaran di arahkan untuk mengembangkan berbagai kecakapan hidup agar anak dapat menolong diri sendiri, mandiri, bertanggung jawab, memiliki disiplin diri, serta memperoleh ketrampilan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya.
- 8) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar.
Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Dalam memberikan pendidikan kepada anak hendaknya di lakukan secara bertahap dan berulang-ulang, yang dimulai dari konsep yang sederhana agar anak mudah untuk memahaminya dan hal-hal yang dekat dengan anak.
- 9) Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dapat di lakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, serta memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

Tanpa adanya suatu prinsip dalam memberikan pendidikan kepada anak, maka pendidik akan kesulitan bagaimana cara mendidik anak. Dengan adanya prinsip dalam memberikan pendidikan kepada anak, maka pendidik juga tahu bagaimana cara mengembangkan potensi dan karakter yang dimiliki oleh anak tersebut.²⁰

Adapun menurut Suyadi dalam Hasanah tujuan pendidikan anak usia dini secara umum dirumuskan untuk memberikan rangsangan atau stimulasi bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²¹

d. Karakteristik Anak Usia Dini

Pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap pola pengasuhan terhadap anak. Selain faktor pendidikan, faktor lain yang berpengaruh terhadap pola asuh yaitu pengalaman orang tua dalam mengasuh anak, keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak, usia orang tua, stres yang mungkin dialami orang tua, dan hubungan antara suami istri di dalam keluarga. Pola asuh yang baik dan tepat menjadi faktor terbentuknya karakteristik dan perilaku terpuji pada anak.²²

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan se agal the golden age (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding an usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut.

²⁰Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD* (Yogyakarta: Laksana, 2010).

²¹ Muhammad Ihsan Dachofany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2008). 120

²²Rani Handayani, "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 159-68, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>.

1) Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan berikut ini.

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
- 2) Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respons verbal dan non verbal bayi. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

2) Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui oleh anak usia 2-3 tahun sebagai berikut.

- 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya jika tidak ada hambatan dari lingkungan.
- 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan bercelotot, kemudian satu dua kata dan kalimat jelas maknanya. Anak

- terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati, serta pikiran
- 3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak. Hal ini dikarenakan emosi bukan ditentukan oleh bawaan, melainkan lebih banyak pada lingkungan.
- 3) Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut.
- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
 - 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
 - 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
 - 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.
- 4) Usia 7-8 tahun, karakteristik perkembangan seorang anak usia 7-8 tahun antara lain sebagai berikut
- 1) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian per bagian. Artinya, anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, serta deduktif dan induktif.
 - 2) Perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal itu ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.

- 3) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
- 4) Perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak telah menampakkan hasil.²³

Berbagai pendapat mengenai pengertian anak usia dini dapat dijadikan untuk memberi batasan yang jelas mengenai hakikat anak usia dini. dan yang sangat mendasar tentang anak usia dini ini sebagaimana yang dipergunakan oleh The National Association for Education of Young Children (NAEYC) bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini atau early childhood adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Pengertian tersebut sejalan dengan teori psikologi perkembangan dan berdasarkan riset neurologi tentang pertumbuhan otak. Usia dini meliputi anak usia 0-8 tahun . Apabila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak usia pendidikan dan masa bayi, kelompok bermain, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar rendah

Pandangan para ahli pendidikan mengenal anak juga cenderung berubah dari waktu ke waktu dan berbeda satu sama lain sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Sebagian pendapat ada yang memandang sebagai makhluk yang sudah terbentuk oleh bawaannya, dan ada pula menganggap anak sebagai miniatur orang dewasa, serta ada juga memandang anak sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa Misalnya, Pestalozzi, seorang ahli pendidikan Swiss, memandang bahwa terlahir dengan bawaan yang baik. Ia memandang bahwa eksistensi manusia ada dalam proses evolusi alam. Perkembangan manusia terjadi dalam desain alam dan terbentuk oleh kekuatan-kekuatan luar. Menurutny, hukum-hukum fungsional menyebabkan terjadinya

²³Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, 2017.

suatu proses pertumbuhan perkembangan yang berkesinambungan, serta bertahap.

Sementara Froebel, salah seorang tokoh pendidikan anak usia berkebangsaan Jerman, memandang bahwa anak pada dasarnya memiliki bawaan baik (innate goodness) dan berpotensi kreatif (creative potensial, ini berarti bahwa secara bawaan, kecenderungan perkembangan anak mengarah pada suatu kehidupan yang baik dan pada dasarnya anak me kemampuan untuk mencipta, serta berkreas. Persoalannya terletak pertahuan lingkungan karena lingkungan cukup memberi dampak pada untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya atau tidak. Me Froebel, masa anak-anak merupakan suatu fase yang sangat penting berharga, yang dijadikan sebagai fase pembentukan dalam periode behin manusia (a noble and malleable phase of human life). Untuk itu, masa anak-anak sering dipandang sebagai masa emas (the golden age) bagi penyelenggaraan pendidikan Artinya, masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadi pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang

Ahli lain yang memberikan pandangan tentang anak usia dini adalah Maria Montesson, yang dikenal sebagai tokoh inovasi pendidikan di Eropa pada abad ke-20 Montessori memandang bahwa anak merupakan suatu kutub tersenden dari dunia kehidupan manusia. Kehidupan anak dan orang dewasa dipandang sebagai dua kutub yang saling berpengaruh satu sama ain. Kualitas pengalaman kehidupan anak akan memengaruhi pola perilaku dan kehidupannya di masa dewasa. Sebaliknya, pola kehidupan dan perlakuan orang dewasa terhadap anak akan memengaruhi pola perkembangan yang dialami anah Montessori menganggap bahwa pendidikan adalah suatu upaya membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekadar mengajar. Menurutnya, spirit kemanusiaan berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Selain itu, menurut Montessori secara bawaan anak sudah memiliki suatu pola perkembangan psikis yang merupakan embrio spiritual yang akan mengarahkan perkembangan psikis

anak. Pola perkembangan psikis ini tidak terlihat pada saat lahir, namun akan terungkap melalui proses perkembangan yang dialami anak. Selain itu, anak juga memiliki motif yang kuat ke arah pembentukan sendiri jiwanya (self construction), dengan dorongan ini seorang anak secara spontan berupaya mengembangkan dan membentuk dirinya melalui pemahaman terhadap lingkungannya. Untuk mengembangkan pola perkembangan psikis tersebut, dilakukan sejak kecil melalui pengalaman-pengalaman interaksi pendidikan. Kondisi yang diperlukan untuk perkembangan ini, antara lain adanya interaksi yang terpadu antara anak dengan lingkungannya (baik benda maupun orang), dan adanya kebebasan bagi anak.

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagian anak berkembang dengan tertib, tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun, sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak. Di samping itu, ada juga yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan. Beberapa pola perkembangan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Perkembangan fisik. Perkembangan fisik mengikuti hukum perkembangan yang disebut "cephalocaudal" dan "proximodistal". Hukum cephalo caudal menyatakan bahwa perkembangan dimulai dari kepala kemudian menyebar ke seluruh tubuh sampai ke kaki. Sementara itu, hukum proximodistal menyatakan bahwa perkembangan bergerak dari pusat sumbu ke ujungnya, atau dari sebagian yang dekat sumbu pusat tubuh ke bagian yang lebih jauh.
- b. Perkembangan bergerak dari tanggapan umum menuju ke tanggapan khusus. Bayi pada awal perkembangan memberikan reaksi dengan menggerakkan seluruh tubuh. Semakin lama ia akan mampu memberikan reaksi dalam bentuk gerakan khusus. Demikian seterusnya dalam hal-hal lain.
- c. Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan. Proses perkembangan diawali dari bertemunya sel sperma

dan ovum yang disebut ovulasi, dan terus secara berkesinambungan hingga kematian.

- d. Terdapat periode keseimbangan dan ketidakseimbangan.

Setiap anak mengalami periode merasa bahagia, mudah menyesuaikan diri, dan lingkungan pun bersikap positif terhadapnya. Terdapat juga masa ketidakseimbangan yang ditandai dengan kesulitan anak untuk menyesuaikan diri, sulit diatur, dan emosi negatif. Pola tersebut bila digambarkan ibarat spiral yang bergerak melingkar dengan jangka waktu kurang lebih enam bulan hingga akhirnya anak menemukan ketenangan dan jati diri.
- e. Terdapat tugas perkembangan yang harus dilalui anak dari waktu ke waktu. Tugas perkembangan adalah sesuatu yang harus dilakukan atau dicapai oleh anak berdasarkan tahap usianya. Tugas perkembangan bersifat khas, sesuai dengan tuntutan dan ukuran yang berlaku di masyarakat. Misalnya, bayi lahir, dia akan melaksanakan tugas perkembangan berguling, tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, bermain, dan seterusnya. Kualitas dan kuantitas tugas perkembangan antara satu tempat berbeda dengan tempat lain.

3. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam

a. Pandangan Islam tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak dalam Islam pada dasarnya adalah bagian dari pendidikan Islam. Sedangkan tujuannya adalah mewujudkan insan kamil, artinya dapat hidup wajar dan normal karena keimanan serta ketaqwaannya kepada Allah SWT. Ilmuwan muslim sudah sejak lama memperbincangkan pendidikan Islam, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menjadi tema yang penting dalam diskursus kajian Islam.²⁴

Berbicara tentang anak usia dini, dalam Islam dikenal dengan istilah *tamyiz*, yaitu masa kanak-kanak dimulai sejak akhir tahun kedua sampai genap usia enam tahun. Semua

²⁴Jami'un Nafi'in, Muhamad Yasin, Ilham Tohari, "KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERPEKTIF AL-QUR'AN (Surat Luqman Ayat 12-19)," *Edudeena* 1, no. 1 (2017): 9–20, <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.443>.

peristiwa yang dialami oleh anak pada periode ini akan menjadi corak dasar bagi kepribadiannya di masa yang akan datang. Manusia adalah makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik. Sehingga manusia mampu menjadi khalifah di muka bumi ini, sebagai pengembang dan pendukung suatu kebudayaan. Manusia dilengkapi kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya, sebagai makhluk yang mulia, pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu.²⁵

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar Ruum ayat 30 yang berkaitan dengan fitrah manusia yang berbunyi:

قُوَّةٌ ضَعْفٍ بَعْدَ مَنْ جَعَلَ ثُمَّ ضَعْفٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي لَلَّهِ
 لَعَلِّمْ وَهُوَ يَشَاءُ مَا خَلَقَ وَشِبَابٌ ضَعْفًا قُوَّةٍ بَعْدَ مَنْ جَعَلَ ثُمَّ
 الْقَدِيرُ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S Ar-rum : 30)54 . Selain dapat dididik oleh orang lain, manusia juga dapat mendidik dirinya sendiri dan mendidik orang lain. Hal tersebut merupakan kelebihan yang ada pada diri manusia dibanding dengan makhluk lain.

Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah pendidikan yang berlangsung sejak anak masih kecil atau dari tidak mengetahui apa-apa sampai menjadi berpengetahuan.

²⁵Indah Fajarwati, “Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2017): 37–52, <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-03>.

Dalam Islam seseorang dikatakan masih anak-anak (*thifl*) apabila dirinya belum mencapai akil baligh (dewasa) serta pembinaan dan pendidikan anak di amanahkan Allah Swt kepada orangtua sebagai pendidik pertama serta utama dalam kehidupan anak dan orangtua bertanggung jawab penuh dalam hal mengasuh dan pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani dan kasih sayang kepada anak.

Seorang anak yang pada masa usia dini tidak mendapatkan pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung bersikap negatif

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting dalam Islam ysgn akan membekas sepanjang hayatnya, apa yang ditanamkan orangtuanya baik itu kebaikan atau keburukan akan selalu terpatri dalam kalbunya. Materi pendidikan yang dapat diberikan pada anak usia dini berupa pendidikan jasmani, pendidikan rohani dan pendidikan intelektual (akal).²⁶

b. Langkah-Langkah Mendidik Anak

Proses pembentukan tingkah laku atau kepriadian sebaiknya dimulai dari masa kanak-kanak, yaitu dari selesainya masa menyusui hingga anak berumur enam tahun. Masa ini termasuk masa yang sangat sensitive bagi perkembangan kemampuan berbahasa, cara berpikir, serta sosialisasi anak. Di dalamnya, terjadi proses pembentukan jiwa anak yang menjadi dasar keselamatan mental dan moralnya. Pentingnya pendidikan Islam oleh para orang tua terhadap anak-anak mereka didasarkan oleh sabda Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak-anak itu Nasrani, Yahudi atau Majusi.²⁷

Hal tersebut juga didukung oleh teori psikologi perkembangan yang menegaskan bahwa masing-masing anak

²⁶H. SURIANSYAH SALATI, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 03, no. 01 (2020).

²⁷Albari, *Agar Anak Rajin Solat*.

dilahirkan dalam keadaan seperti kertas putih. Teori ini dikenal dengan “Tabularasa”, yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan bersih, ia akan menerima pengaruh dari luar lewat indera yang dimiliki. tentang pentingnya peranan orangtua dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga ini, Allah swt berfirman:

رَةَ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُودًا آمِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

وَنُؤْمُرُهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاظٌ مَلَيْكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَابُ

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim/22: 6)

Ada beberapa aspek pendidikan yang perlu diterapkan oleh para orangtua dalam hal membentuk tingkah laku atau kepribadian anak mereka sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadist. Diantara aspek-aspek tersebut adalah pendidikan yang berhubungan dengan penanaman atau pembentukan dasar keimanan (akidah), pelaksanaan ibadah, akhlak, dan lain sebagainya. Memang yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Orangtua harus memiliki kesabaran dan kreativitas yang tinggi. Secara umum ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para orangtua muslim dalam mendidik anak. Berikut beberapa langkah tersebut:

- 1) Memahami tentang konsep dan tujuan pendidikan anak.
- 2) Banyak menggali informasi tentang pendidikan anak.
- 3) Memahami kiat mendidik anak secara praktis.

Dengan demikian, setiap gejala dalam tahap-tahap pertumbuhan anak dapat ditanggapi dengan cepat. Cara mudah mendidik anak yaitu menanamkan nilai-nilai yang baik antara lain orangtua harus terlebih dahulu mempraktikannya sebelum nilai tersebut ditransfer kepada anak. Orangtua harus menjamin lingkungan anak sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu orangtua harus menjalankan fungsinya masing-masing.²⁸

c. Metode Penanaman Nilai-nilai Islam pada Diri

Pendidikan atau penanaman nilai-nilai Islam pada diri anak akan berhasil jika diwujudkan dengan mengikuti langkah-langkah yang baik dan benar. Sehubungan dengan hal ini, Abdurrahman an-Nahwali mengemukakan tujuh kiat dalam mendidik anak. Berikut adalah ketujuh kiat tersebut:

1) Hiwar (Dialog)

Mendidik anak dengan cara dialog merupakan suatu keharusan bagi orangtua. Oleh karenanya kemampuan berdialog mutlak harus ada pada setiap orangtua. Dengan dialog, akan terjalin komunikasi yang dinamis antara orangtua dengan anak, serta lebih mudah dipahami serta berkesan bagi anak. Selain itu orangtua akan mengetahui perkembangan pemikiran dan sikap anak. Rasulullah saw juga menerapkan langkah ini dalam mendidik anak.

2) Kisah

Mendidik anak dengan cara berkisah sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Sebuah kisah yang baik akan menyentuh jiwa dan memotivasi anak untuk mengubah sikap. Kalau kisah yang diceritakan itu baik, maka sifat baik tokoh tersebut akan ditiru oleh anak yang bersangkutan. Banyak sekali kisah-kisah sejarah, baik kisah para nabi, sahabat, pahlawan, atau orang-orang shalih, yang bisa dijadikan sebagai pelajaran dalam membentuk kepribadian anak. Fenomena semakin banyaknya anak yang pemalas, tidak mau berusaha dan tidak menerima beres merupakan salah satu dampak dari kisah khayalan yang

²⁸Ibid.

menampilkan pribadi-pribadi pemalas, tetapi selalu ditolong dan diberi kemudahan.

Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak juga merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap yang terbaik dari cara-cara lain untuk mempengaruhi pola pikir anak. Karena dengan mendengar cerita, anak merasa senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan tanpa merasa dijejali. Cara seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah saw sejak dulu, beliau seringkali bercerita tentang kisah kaum-kaum terdahulu agar dapat diambil hikmah dan pelajarannya.

Ada satu hal penting yang harus digarisbawahi, yaitu bahwa kisah-kisah yang diceritakan Rasulullah saw bukanlah cerita bohong belaka, melainkan riwayat-riwayat yang jelas latarbelakangnya dan sejarahnya serta yang paling mengandung nilai-nilai pendidikan dan ruh keislaman yang dapat mendorong anak yang mendengarkan untuk bersikap sesuai dengan akhlak luhur dan mulia yang diajarkan oleh Islam kepada seluruh umatnya.²⁹

3) Perumpamaan

Al-Qur'an dan hadits banyak sekali mengemukakan perumpamaan. Jika Allah swt dan Rasul-Nya mengungkapkan perumpamaan, secara tersirat berarti orang tua juga harus mendidik anak-anaknya dengan perumpamaan. Sebagai contoh, orangtua berkata kepada anaknya, "Bagaimana pendapatmu bila ada seorang anak yang rajin shalat, giat belajar, dan hormat kepada kedua orangtuanya, apakah anak ini akan disukai oleh ayah dan ibunya?" Maka si anak pasti berkata, "Tentu, anak itu akan disukai oleh ibu bapaknya." Dari ungkapan itu, orang harus terus menerus memberikan arahan terhadap anaknya sampai sang anak betul-betul menyadari bahwa kalau mau disayang oleh orangtua, yang dilakukan sang anak adalah rajin shalat, giat belajar dan hormat kepada

²⁹Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*.

kedua orangtuanya. Begitu juga dengan persoalan-persoalan lainnya.

4) Keteladanan

Orangtua merupakan pribadi yang sering ditiru oleh anak-anaknya. Jika perilaku orangtua baik, maka anak akan meniru hal-hal yang baik. Sebaliknya, jika perilaku orangtua buruk, maka anaknya juga akan meniru hal-hal yang buruk pula. Dengan demikian, keteladanan yang baik dari orang tua merupakan salah satu kiat orangtua menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang shalih, maka yang harus menjadi shalih terlebih dahulu adalah orangtua. Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orangtua, pendidik atau da'i member contoh atau teladan terhadap anak/peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Melalui metode ini maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Maksudnya adalah dalam hal kebaikan dan kebenaran, apabila kita menghendaki orang lain juga mengerjakannya, maka mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya.³⁸

5) Latihan dan Pengamalan

Anak yang shalih bukan hanya rajin berdoa untuk kedua orangtuanya, tetapi, ia juga berusaha secara maksimal untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Agar dapat mengajarkan amalan Islam, seorang anak harus dilatih sejak dini. Ia harus dilatih sejak awal tentang shalat, puasa, berjibab, dan lain sebagainya. Tanpa latihan yang dibiasakan, seorang anak akan sulit mengamalkan ajaran Islam, meskipun ia telah memahaminya. Oleh karena itu, seorang ibu harus menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak-anaknya dan melakukan control agar seorang anak disiplin dalam melaksanakan ajaran Islam.

6) Ibrah dan Mau'izah

Para orangtua bisa mengambil pelajaran bagi anak-anaknya dari berbagai kisah, misalnya tentang sejarah. Begitu pula dengan peristiwa yang actual, bahkan dari kehidupan makhluk lain, banyak sekali pelajaran yang bisa diambil. Bila orangtua sudah berhasil mengambil pelajaran dari suatu kejadian bagi anak anaknya, langkah berikutnya adalah memberikan nasihat (mau'izah) yang baik. Memberi nasihat itu tidak selalu harus dengan kata-kata. Nasihat bisa dilakukan melalui kejadian-kejadian tertentu yang menggugah hati seperti menjenguk orang sakit, takziah, ziarah ke kubur dan lain sebagainya.

7) Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji-janji yang menyenangkan bagi seseorang yang melakukan kebaikan, sedangkan tarhib adalah ancaman yang mengerikan terhadap orang yang melakukan keburukan. Banyak sekali ayat dan hadist yang mengungkapkan janji dan ancaman. Itu artinya, orangtua juga mesti menerapkan metode dalam mendidik anaknya.³⁰ Pahala dari mendidik anak sangatlah besar, ketika orangtua bisa berhasil dalam mendidik sehingga anak-anaknya menjadi shalih maka pahalanya mengalir terus meskipun orangtuanya telah meninggal. Hal ini dijelaskan dalam hadist:

ذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ
صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ
صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila anak Adam (manusia) sudah mati, maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga hal shadaqah jariyahnya, ilmunya yang bermanfaat, dan anaknya yang shalih yang mendoakannya” (HR. Muslim)

Berbahagiaalah para orangtua yang berhasil dalam mendidik anak-anaknya sehingga menjadi shalih. Namun untuk mewujudkan itu bukanlah suatu hal yang mudah,

³⁰Albari, *Agar Anak Rajin Solat*.

karena banyak halangan dan rintangan, terlebih lagi pada masa kini manakalateknologi dan informasi sudah sangat maju yang apabila tidak hati-hatiakan mendatangkan kemudaratatan (ketidakbaikan) serta pergaulan anak muda sudah banyak yang menyimpang dan cenderung kepada ke maksiatan. Di sinilah tugas orang tua menjadi semakin berat, untuk itu perlu kesabaran dan ketaatan dalam beragama supaya pendidikan terhadap anak bisa berjalan lancar. Metode ini merupakan metode yang mendorong anak didik untuk belajar suatu bahan pelajaran atas dasar minat yang berkesadaran pribadi terlepas dari paksaan atau tekanan mental. Belajar berdasar motif-motif yang bersumber dari kesadaran pribadi dipandang oleh ahli psikologi sebagai suatu kegiatan.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terjemahan Dari Tarbiyatul Awlad, n.d.
- Ahmadi, Lif Khoiro, Hendro, and Sofan. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 1998.
- Al-Maghribi, Al-Maghribi bin as-Said. *Begini Seharusnya Mendidik Anak*. Jakarta: Darul Haq, n.d.
- Al-Maroghi. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: PT. Karya Toha Semarang, 1992.
- Albari, Subhan Husain. *Agar Anak Rajin Solat*. 1st ed. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Alfiah. *Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi SAW. Hadist Tarbawi*. Pekanbaru: kreasi edukasi, 2015.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Anam, Choirul. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Analisis Kandungan Qs. Luqman Ayat 12-19)." *At-Turost : Journal of Islamic Studies* 8, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.52491/at.v8i1.41>.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bahreisy Said, SalimBahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2006.
- Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka offset, 2001.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2017).
- Dachofany, Muhammad Ihsan, and Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Darisman, Dede. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *Online Thesis* 9, no. 3 (2014): 85.
- Dradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,

2016.

- Fajarwati, Indah. “Konsep Montessori Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2017): 37–52. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-03>.
- Fitri, Ahyani Radhiani, and Ami Widyastuti. “Orang Tua Yang Amanah: Tinjauan Psikologi Indijinus.” *Jurnal Psikologi Sosial* 15, no. 1 (2017): 12–24. <https://doi.org/10.7454/jps.2017.2>.
- Hafidz, Abdul. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. 1st ed. Bandung: al – Hayan, 1997.
- Hasan, Mamun. *Paud Penddkan Anak Usa Dini*. Yogyakarta: DVA Press, 2010.
- Hidayat, Nurul. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S. Luqman Ayat 12-19.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 359–70. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.359-370>.
- Huda, Miftahul. *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik QS. AlLukman)*. Malang: UIN- Malang Press, 2009.
- Iskandar, Syifa Fauziningtyas, and Ayi Sobarna. “Implikasi Pendidikan Dari Al- Qur ’ an Surat Luqman Ayat 14 Tentang Berbuat Baik Kepada Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Syukur.” *Journal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 63–70.
- Jailani, M Syahrani. “Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 248.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Syarah Arba'in An-Nawawi*. Jakarta: Pustaka Imam AsySyafi'i, 2016.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Lubis, Amir Hamzah. “Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim.” *Jurnal Darul 'Ilmi* 04, no. 01 (2016): 65–73.
- Magta M. “Pendidikan Sesuatu Yang Pendidikan Membebaskan Yang.” *Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 221–132.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

- Maja, Putri, and Mulia Kulzum. "Pendidikan Karakter Anak Melalui Metode Dialog Dan Etika Putri Maja Mulia Kulzum Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi Email : Putri.M4j431@gmail.Com Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STI." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 35–53.
- Mazhairi, Husain. *Intar Mendidik Anak, Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru, Dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis, Dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2014.
- Muchtar, Juhari. *Fikih Pendidikan*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhamad Yasin, Ilham Tohari, Jami'un Nafi'in,. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERPEKTIF AL-QUR'AN (Surat Luqman Ayat 12-19)." *Edudeena* 1, no. 1 (2017): 9–20. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.443>.
- Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- mulyasa. *Manajemen Paud*. 5th ed. Bandung: pt remaja rosdakarya, 2017.
- Musbikin, Imam. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Nufus, Fika Pijaki, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, and Widya Yulianti. "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17): 23-24." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.
- Nurdin, Muslim, and Ishak Abdullah. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Nurin Fitria. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 65–82.
- Partanto, Piuh A., and M. Dahlan A.Barry. *Kamus Ilmiah Populer*.

- Surabaya: Arkola, 1994.
- Prahara, Erwin Yudi. "Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015): 157. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.243>.
- Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>.
- Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Rani Handayani. "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 159–68. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- Saifullah. "Konsep Pembentukan Karakter Siddiq Dan Amanah Pada Anak Melalui Pembiasaan Puasa Sunat." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 77–102.
- Salati, H. Suriansyah. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT ISLAM." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 03, no. 01 (2020).
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Setiyadi, Bambang. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2006.
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al-Mishbah "Pesan, Kesan Dan Keseharian AlQur'an"*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012.
- Sujiono, and Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Simulasi Dan Aspek Simulasi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suryani, Cut. "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Surat Luqman Ayat 12-19." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 1 (2012): 112–29. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.468>.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*.

- Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- . *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Islam. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. 6th ed. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Utami, Yeri. “Metode Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Dalam Keluarga.” *Jurnal Ilmiah Pedagogi* 14, no. 3 (2019): 126–42.
- Yulianti, Lis, and Syafrida Siregar. “Pendidikan Anak Dalam Islam.” *IAIN Padang Sidempuan I*, no. 2 (2016): 16–32.
- Yulis, Ram. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- ZAKIYAH. *Buku Ajar : Pendidikan Anak Dalam Perspektif Agama Islam*. Purwokerto: UM Purwokerto press, 2019.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1659/ Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT KONSEPSI ISLAM (KAJIAN TEORITIS AL QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-15)

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SILVI YUNIKA SARI	1711070031	FTK/PIAUD

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 Aug 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT KONSEPSI ISLAM (KAJIAN TEORITIS AL QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-15)

by Silvi Yunika Sari

Submission date: 04-Aug-2023 03:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141205544

File name: skripsi_Silvi_siap-rev1.docx (177.44K)

Word count: 11255

Character count: 73455

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT KONSEPSI ISLAM (KAJIAN TEORITIS AL QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-15)

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	jurnal.iainkediri.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

75 www.slideshare.net
Internet Source

<1 %

76 Gusnarib Wahab, M. Iksan Kahar.
"Implementasi Metode Pembiasaan dalam
Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama
pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini, 2023
Publication

<1 %

77 Suriadi Adi Samsuri. "IMPLIKASI PENDIDIKAN
AGAMA DALAM KELUARGA LIVING QUR'AN
SURAT LUQMAN AYAT 13-19", Tarbawy :
Jurnal Pendidikan Islam, 2021
Publication

<1 %

78 Husnan Husnan, AHMAD HELWANI. "Motivasi
Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Usia
Dini Di TK Abu Abdillah Al-Islami Desa Medas
Kecamatan Gunungsari Lombok Barat",
Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI, 2018
Publication

<1 %

79 Ru'fah Abdullah. "Perjuangan Wanita dari
Masa ke Masa", Jurnal Studi Gender dan
Anak, 2021
Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On